

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Nayla Bakery

Nayla Bakery merupakan perusahaan (*Home Industry*) yang bergerak dalam bidang pengolahan makanan, seperti aneka macam roti, cake, donat, tart, roll dan lainnya dengan varian rasa yang berbeda dengan bentuk yang beragam. Nama pemilik Nayla Bakery adalah Ibu Nayla, berawal dari usaha roti kecil-kecilan hingga sekarang bisa membangun sebuah *Home Industry*.

Nayla Bakery telah berdiri sejak tanggal 6 Agustus 2018 yang terletak di Jl. KH. Agus Salim No. 86, Kolpajung, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan. Lokasi ini merupakan lokasi yang strategis karena terletak di dekat pasar kolpajung yang merupakan pasar terbesar di Kabupaten Pamekasan.

Usaha Nayla Bakery ini sudah cukup maju dan berkembang, hal ini dapat dilihat dari banyaknya produk yang terjual setiap harinya dari toko ini. Nayla Bakery juga menerima pemesanan kue basah dan kue kering untuk berbagai acara, seperti acara pernikahan, tunangan, hajatan, rapat, ulang tahun, dan juga acara lainnya. Untuk harga produknya sendiripun menyesuaikan dipasaran mulai dari Rp1.500

sampai dengan Rp2.500. Namun untuk soal rasa di Nayla Bakery tidak akan mengecewakan para konsumen.⁴⁶

2. Visi dan Misi

a) Visi

Menyediakan produk roti yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, serta memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap para konsumen.

b) Misi

- 1) Secara terus menerus mengembangkan produk yang tersedia di Nayla Bakery
- 2) Menggunakan bahan-bahan berkualitas
- 3) Memberikan kepuasan kepada para konsumen
- 4) Meningkatkan mutu dan kualitas, mengedepankan proses dalam pengolahan produksi yang terjamin baik dari bahan yang berkualitas dan rapi
- 5) Memberikan harga produk yang terjangkau bagi para konsumen
- 6) Menjaga kualitas dan terus berinovasi⁴⁷

3. Lokasi Nayla Bakery

Lokasi penelitian ini terletak di Nayla Bakery yang beralamat di Jl. KH. Agus Salim No. 86, Kolpajung, Kec. Pamekasan, Kab.

⁴⁶ Ibu Nayla, Pemilik Nayla Bakery, Wawancara Langsung (25 Mei 2022)

⁴⁷ Ibu Nayla, Pemilik Nayla Bakery, Wawancara Langsung (25 Mei 2022)

Pamekasan. Lokasi ini merupakan lokasi yang strategis karena terletak di dekat pasar kolpajung yang merupakan pasar terbesar di Kabupaten Pamekasan.

4. Sistem Manajemen

- a. Produksi adalah proses pembuatan barang atau jasa untuk disalurkan ke konsumen. Produksi merupakan proses membuat suatu produk baik barang maupun jasa dari bahan baku tertentu menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Proses produksi yang dilakukan oleh Nayla Bakery dilakukan setiap hari dengan beberapa varian. Varian yang diproduksi bergantung dari pesanan yang masuk, semakin banyak pesanan yang masuk, maka semakin banyak pula produksi roti, jika pesanan sedikit maka akan sedikit pula produksinya. Roti yang diproduksi berbeda-beda agar konsumen tidak merasa bosan dengan varian rasa yang ditawarkan. Produksi Roti Nayla Bakery terkadang mengalami penurunan dan terkadang naik.

Salah satu faktor penunjang berlangsungnya kegiatan produksi tentu saja ketersediaan bahan baku yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Nayla Bakery. Jenis bahan baku yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan Utama

Bahan baku yang digunakan oleh Nayla Bakery adalah tepung terigu, telur, ragi dan mentega.

2) Bahan Penunjang

Bahan penunjang dalam pembuatan roti dapat terdiri dari dua jenis yaitu bahan campuran adonan terigu dan bahan taburan (*topping*). Bahan-bahan penunjang yang digunakan untuk campuran adonan roti yaitu gula pasir dan vanili. Sedangkan bahan penunjang yang digunakan sebagai *topping* memiliki fungsi utama untuk memperindah tampilan roti agar konsumen semakin tertarik. Adapun bahan-bahan yang biasanya digunakan untuk *topping* dan isi roti yaitu coklat cair, coklat batang, susu bubuk, keju, margarin, cabai, kacang mede, pisang, blueberry, abon, *chocochips* dan lain-lain.

3) Kemasan

Pengemasan adalah proses terakhir dalam melakukan produksi. Proses ini menentukan tampilan luar produk dan ketahanan produk hingga ke tangan konsumen. Jenis kemasan yang digunakan Nayla Bakery untuk mengemas produknya yaitu plastik dan kemasan kotak dengan berbagai ukuran sesuai dengan jenis roti Nayla Bakery melengkapi kemasan kotak produknya dengan informasi penting seperti logo dan nomor telepon Nayla Bakery.

Berikut adalah gambar alur produksi.

Gambar 4.1

Alur Produksi Roti



- b. Marketing (Pemasaran) adalah suatu kegiatan untuk menjual barang ke konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Strategi yang dilakukan Nayla bakery adalah menentukan nilai lebih dan keunggulan dari produk-produk di toko roti. Misalnya, roti berkualitas dengan harga yang terjangkau. Nayla bakery juga akan memberikan diskon kepada konsumen yang sudah melakukan pembelian berkali-kali. Strategi pemasaran yang dilakukan Nayla Bakery untuk menarik minat pelanggan baru juga dengan meminta pelanggan memberikan testimoni produk yang diunggah ke media sosial.
- c. Administrasi
- 1) Melakukan/mencatat pembelian
 - 2) Mencatat nama-nama bahan baku baru

- 3) Melakukan/mencatat penjualan kepada pelanggan
- 4) Mengecek jumlah barang yang ada di gudang
- 5) Mencatat barang dari produksi
- 6) Melakukan penjualan

B. Paparan Data

Berdasarkan penelitian yang didapat di lapangan, baik dengan cara observasi atau wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada Industri Kecil Menengah di Nayla Bakery.

Berdasarkan apa yang telah peneliti kumpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan analisis data tentang penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada Industri Kecil Menengah di Nayla Bakery. Beberapa hasil wawancara atau observasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

- a. Peneliti menanyakan laporan keuangan yang dibuat apa saja dan bagaimana formatnya, berikut penjelasannya:

“Laporan yang Saya buat itu hanya berupa total penjualannya dan berapa total pengeluaran yang Saya gunakan, misal seperti bahan-bahan, beli air. Untuk formatnya itu cuma menuliskan hasil penjualan tiap harinya berapa dan pengeluaran yang digunakan itu untuk apa saja, kurang lebih formatnya hanya seperti ini”

Gambar 4.2

Laporan Keuangan Nayla Bakery

| Curva - 26-2019 (A) | Curva - 26-2019 (B) |
|---------------------|--------------------------|
| 15.000 | 07.500 - 30.000 - 10.000 |
| 10.000 | 10.500 - 1.500 - 10.000 |
| 15.000 | 30.500 - 1.500 - 10.000 |
| 7.500 | 225.000 - 25 - 10.000 |
| 15.000 | 10.000 - 15 - 10.000 |
| 54.000 | 10.500 - 1.500 - 10.000 |
| 40.000 | 70.000 |
| 25.000 | 10.000 |
| | 20.000 |
| | 20.000 |
| | 10.000 |
| | 210.000 |
| | 15.000 |
| | 15.000 |
| | 14.000 |
| | 700 |
| 2015 128.000 | 2015 8000 |
| 2015 30000 | |
| 2015 1000 | |
| 2015 16000 | |

- b. Pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pembuatan dan penyusunan laporan keuangan di Nayla Bakery, berikut penjelasan beliau:

“Pembuatan dan penyusunan laporan yang Saya lakukan itu hanya dicatat pada buku besar seperti buku arisan itu, tapi kadang semisal ada pesanan yang banyak Saya lupa untuk menyusun laporan di hari itu jadi Saya lakukan penyusunan dihari berikutnya, tapi kadang juga ada beberapa pengeluaran yang Saya lupa catat dan antara uang untuk usaha Saya dengan uang pribadi Saya tidak dipisah. Jadi terkadang ketika Saya membeli bahan bahan untuk kebutuhan roti Saya menggunakan uang pribadi, sehingga hasil dari penjualan yang diperoleh setiap harinya itu bukan merupakan murni hasil penjualan karena tidak adanya pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha begitu.”

2. Kendala yang dialami pelaku usaha Industri Kecil Menengah dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMK.

Berdasarkan apa yang telah peneliti kumpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan analisis data tentang penerapan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada Industri Kecil Menengah di Nayla Bakery. Beberapa hasil wawancara atau observasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

- a. Peneliti menanyakan mengapa pada laporan keuangan di Nayla Bakery tidak menerapkan laporan yang sesuai dengan SAK EMKM, berikut penjelasan beliau:

“Karena ribet, apalagi Saya mengelola toko ini hanya sendirian selain Saya pemilik toko ini Saya juga sebagai karyawan yang mengelola mulai dari pembuatan roti sampe pemasarannya. Itu yang membuat Saya tidak memiliki cukup waktu untuk membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi.

Selain itu Saya juga kurang memahami tentang penyusunan laporan keuangan selengkap itu, jadi alternatifnya untuk bisa mengelola toko ini Saya hanya mencatat besar penjualan dan pengeluarannya saja”.

- b. Pertanyaan peneliti selanjutnya apa ada kendala yang membuat ibu tidak menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan di Nayla Bakery, berikut penjelasan beliau:

“Kayak yang Saya jelasin tadi, karena Saya selain sebagai pemilik juga sebagai pengelola toko ini, jadi tidak ada cukup waktu buat mengelolanya. Juga Saya tidak paham mengenai laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi itu”.

- c. Pertanyaan terakhir peneliti menanyakan apakah ibu bersedia apabila laporan keuangan di Nayla Bakery dibuat sesuai dengan standar akuntansi, berikut penjelasannya:

“Iya bersedia, asal ada pemahaman atau adek sendiri bisa membeikan Saya caranya untuk menyusuan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi sehingga Saya nantinya bisa menyusun laporannya sendiri”.

C. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa hal baru yang bisa dijadikan temuan penelitian. Adapun temuan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Laporan yang dibuat oleh pemilik Nayla Bakery masih sangat sederhana hanya berupa total penjualan dan pengeluaran seperti pembelian bahan-bahan pembuatan kue. Format pencatatan pada laporan keuangan di Nayla Bakery hanya menuliskan hasil penjualan tiap harinya dan pengeluaran yang digunakan untuk apa saja.

Pembuatan dan penyusunan laporan di Nayla Bakery hanya mencatat pada buku besar. Seringkali pemilik tidak ingat untuk menyusun laporan keuangan semisal ada pesanan kue yang cukup banyak pada hari itu, sehingga pemilik melakukan penyusunan dihari berikutnya dan terkadang juga ada beberapa pengeluaran yang pemilik lupa untuk mencatatnya. Selain itu, antara uang usaha dengan uang pribadi di Nayla Bakery ini tidak dipisah, jadi apabila pemilik membeli bahan-bahan untuk kebutuhan roti, pemilik sering kali menggunakan uang pribadi, sehingga hasil dari penjualan yang diperoleh setiap harinya bukan merupakan murni hasil penjualan karena tidak adanya pemisah antara uang pribadi dengan uang usahanya.

2. Pemilik Nayla Bakery tidak menerapkan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM dikarenakan laporan tersebut terlalu susah dan pemilik juga kurang memahami tentang penyusunan laporan keuangan tersebut, selain itu pemilik juga merangkap sebagai pengelola sekaligus pekerja usaha, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Namun pada akhirnya, Nayla bakery yang awalnya tidak menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM bersedia untuk menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya.

D. Pembahasan

1. Penyusunan Laporan Keuangan di Nayla Bakery

Dari hasil wawancara kepada pemilik IKM Nayla Bakery menunjukkan bahwa pemahaman pemilik Nayla Bakery tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) masih rendah, karena kurangnya sosialisasi terkait dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh IKM Nayla Bakery masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti menerima pesanan dan mengetahui pengeluaran kas seperti membeli bahan baku, gas elpiji, dan lainnya. Pencatatan yang dibuat berdasarkan pemahaman pemilik meskipun pencatatannya masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada.

Laporan keuangan dibuat oleh pemilik Nayla Bakery karena pemilik juga merupakan selaku bagian administrasi. Pada penyusunan laporan keuangan tentu terdapat standar untuk penyusunannya. Dasar ini digunakan agar seluruh laporan keuangan sama dan mudah dipahami baik oleh internal maupun eksternal. Untuk Industri Kecil Menengah dalam menyusun laporan keuangan menggunakan acuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.⁴⁸

Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Proses sistem pencatatan yang dilakukan oleh IKM Nayla Bakery adalah sebagai berikut:

1. Setiap transaksi keuangan yang terjadi seperti penjualan dan pengeluaran, pemilik mencatatnya dalam laporan keuangan.
2. Mencatat dan membuat laporan keuangan setiap hari.

Pemilik mengetahui bahwa laporan keuangan sangatlah penting untuk mengetahui seberapa detail keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nayla sebagai pemilik Nayla Bakery pada saat dilakukan wawancara *“Benar, itu sangat penting, agar Saya dapat mengetahui seberapa detailnya pengeluaran dan pemasukan kas dan target usaha Saya ini”*.

Berdasarkan hasil penelitian, laporan keuangan di Nayla Bakery hanya terdiri dari transaksi yang berupa penjualan dan pengeluarannya saja. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terdapat beberapa ketentuan yang dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan di Nayla Bakery.

⁴⁸ Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, 9.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan pada pencatatan laporan keuangan di Nayla Bakery belum adanya pemisah antara pendapatan dan beban.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pemilik melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan, namun Ibu Nayla selaku pemilik mengaku bahwa melakukan pencatatan dan menyusun laporan keuangannya masih sangat sederhana.

Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih belum sesuai dengan SAK EMKM karena pencatatan yang dilakukan tidak sesuai dengan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatannya hanya dapat dipahami oleh pemilik Nayla Bakery itu sendiri. Pencatatan keuangan seharusnya dapat memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga pencatatan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, relevan, dan akurat. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nayla sebagai pemilik Nayla Bakery “*Saya buatnya hanya begini mencatat penjualan dan pengeluarannya saja, soalnya Saya belum paham membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan akuntansi*”.

Pencatatan yang dilakukan oleh IKM Nayla Bakery tidak menunjukkan hasil yang akurat, karena tidak melakukan pencatatan rutin dan keuangannya masih bercampur dengan keuangan pribadi.

2. Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat diperinci sebagai berikut:

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.

- c) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
- d) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.⁴⁹

Pos-pos yang akan muncul dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Berikut ini merupakan penjelasan pengakuan masing-masing pos dalam laporan keuangan SAK EMKM:

a) Aset

Aset diakui dalam laporan keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b) Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik

⁴⁹ Moudy Olyvia Uno, dkk. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)", 4.

dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

c) Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik dimasa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur andal.

d) Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik dimasa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) terdiri dari tiga komponen yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.⁵⁰

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun aktiva, pasiva, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun ini:

⁵⁰ Leny Sulistiyowati, *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*, 51.

1. Kas dan setara kas

Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling likuid atau dalam artian paling mudah dicairkan. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu mendapat pengaruh.

2. Piutang

Piutang adalah mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Piutang merupakan hak atau klaim perusahaan terhadap klien atau pelanggan atas barang atau jasa yang telah diberikan atau tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa uang, barang maupun jasa atas pihak ketiga setelah melaksanakan kewajibannya, sedangkan secara sempit piutang diartikan sebagai tagihan yang hanya dapat diselesaikan dengan diterimanya uang di masa yang akan datang, yang prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan.

3. Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan

tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Persediaan (*Inventory*) adalah sumber daya ekonomi fisik yang perlu diadakan dan dipelihara untuk menunjang kelancaran produksi, meliputi bahan baku (*raw material*), produk jadi (*finish product*), komponen rakitan (*component*), bahan pembantu (*substance material*), dan barang sedang dalam proses pengerjaan (*working in process inventory*). Persediaan (*Inventory*) adalah stok dari suatu item atau sumber daya yang digunakan dalam suatu organisasi perusahaan.⁵¹

4. Aset Tetap

Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.

5. Hutang

Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang, barang, atau jasa di masa mendatang ke pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

6. Ekuitas

Ekuitas adalah kontribusi pemilik pada suatu perubahan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perubahan tersebut.

Ekuitas suatu perusahaan merupakan setoran harta pemilik

⁵¹ Murdifin Haming dan Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern, Operasi Manufaktur dan Jasa, Buku Kesatu* (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2014), 4.

kepada perusahaan. Setoran tersebut dapat berupa uang tunai atau harta lainnya.

Dalam perusahaan perseorangan. Ekuitas pemilik terdiri dari satu akun ekuitas. Apapun bentuk badan hukum suatu perusahaan, ekuitas pemilik merupakan kewajiban perusahaan terhadap pemilik perusahaan tersebut. Karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan bagian laba yang diperoleh dan perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mengembalikan ekuitas pemilik pada saat perusahaan dilikuidasi.⁵²

Tabel 4.1

| NAYLA BAKERY | | |
|----------------------------------|------------------|------------|
| LAPORAN POSISI KEUANGAN | | |
| JULI 2022 | | |
| ASET | | |
| Aset Lancar | | |
| Kas dan Setara Kas | 5.000.000 | |
| Piutang Usaha | 0 | |
| Persediaan Barang Dagang | 3.000.000 | |
| Persediaan Bahan Baku | <u>4.300.000</u> | |
| <i>Jumlah Aset Lancar</i> | | 12.300.000 |
| | | |
| Aset Tidak Lancar | | |
| Aset Tetap | | |
| Tanah & Bangunan | 70.000.000 | |

⁵² Moudy Olyvia Uno, dkk. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)", 8.

| | | |
|------------------------------------------------|--------------------|---------------------|
| Inventaris & Peralatan Toko | <u>9.000.000</u> | |
| <i>Jumlah Aset Tetap</i> | | 79.000.000 |
| | | |
| Akumulasi Penyusutan | | |
| Akumulasi Penyusutan Tanah & Bangunan | 9.000.000 | |
| Akumulasi Inventaris & Peralatan Toko | <u>1.800.000</u> | |
| Jumlah Akumulasi Penyusutan | | <u>(10.800.000)</u> |
| <i>Jumlah Aset Tidak Lancar</i> | | <u>68.200.000</u> |
| TOTAL ASET LANCAR DAN ASET TIDAK LANCAR | | 80.500.000 |
| | | |
| LIABILITAS | | |
| Utang Usaha | 14.000.000 | |
| Utang Bank | <u>0</u> | |
| <i>Jumlah Liabilitas</i> | | 14.000.000 |
| | | |
| EKUITAS | | |
| Modal Awal Nayla Bakery | | 65.000.000 |
| Laba Tahun Berjalan | 2.829.000 | |
| Prive | <u>(1.329.000)</u> | |
| Penambahan Modal | | <u>1.500.000</u> |
| Modal Akhir Nayla Bakery | | 66.500.000 |
| <i>Jumlah Ekuitas</i> | | <u>66.500.000</u> |

| | | |
|-----------------------------------------|--|------------|
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | 80.500.000 |
|-----------------------------------------|--|------------|

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Pada Tabel 4.1 dijelaskan bahwa, terdapat kas Nayla Bakery pada bulan Juli yaitu sebesar Rp5.000.000, persediaan barang dagang sebesar Rp3.000.000 dan persediaan bahan baku sebesar Rp4.300.000, pada kolom aset tetap terdapat tanah dan bangunan sebesar Rp70.000.000, Inventaris dan Peralatan Toko sebesar Rp9.000.000, jumlah aset tetap pada Nayla Bakery sebesar Rp79.000.000. Kemudian pada kolom liabilitas terdapat utang usaha sebesar Rp14.000.000, namun tidak terdapat utang bank yang dilakukan oleh Nayla Bakery. Kemudian pada kolom Ekuitas modal awal yang dikeluarkan oleh Nayla Bakery sebesar Rp65.000.000, Laba Tahun Berjalan sebesar Rp2.829.000, Prive Rp1.329.000 dengan Penambahan Modal sebesar Rp1.500.000, Modal Akhir Nayla Bakery sebesar Rp66.500.000. Jumlah Liabilitas dan Ekuitas pada Nayla Bakery adalah sebesar Rp80.500.000.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Berikut penjelasannya:

1. Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk *bruto* dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.

Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbedabeda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).⁵³

Dilihat dari berbagai definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan

⁵³ Martani, dwi. dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (ed. 2, buku 1)* (Salemba Empat: Jakarta, 2016), 204.

untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

2. Beban Keuangan

Beban keuangan adalah biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan.

3. Beban Pajak

Beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Beban pajak (penghasilan pajak) terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospeksi terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Entitas menyajikan akun-akun bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Nayla Bakery tidak menyusun laporan

laba rugi sebagaimana mestinya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh Nayla Bakery diperoleh dari hasil penerimaan kas dikurangi dengan biaya-biaya pembelian bahan baku, biaya telepon, dan beban pajak. Perhitungan yang digunakan oleh Nayla Bakery menunjukkan hasil yang belum akurat, karena tidak melibatkan biaya-biaya produksi dan harga yang digunakan sebagai dasar mengacu pada standar harga pabrik. Berikut perhitungan laporan laba rugi menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM):

Tabel 4.2

| NAYLA BAKERY | | |
|----------------------------------------------------------------------|--------------------|------------------|
| LAPORAN LABA RUGI | | |
| JULI 2022 | | |
| PENDAPATAN | | |
| | | |
| Penjualan | 5.500.000 | |
| | | |
| HPP (Persediaan Barang Dagang + Pembelian Bersih - Persediaan Akhir) | <u>(2.181.000)</u> | |
| <i>Laba Kotor</i> | | 3.319.000 |
| | | |
| BEBAN | | |
| Beban Listrik | 150.000 | |
| Beban Air dan Telepon | <u>340.000</u> | |
| <i>Jumlah Beban</i> | | <u>(490.000)</u> |

| | | |
|----------------------------------------------|--|-----------|
| | | |
| Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan | | 2.829.000 |
| Beban Pajak Penghasilan | | 0 |
| Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan | | 2.829.000 |

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Pada tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa, terdapat pada kolom penjualan Nayla Bakery sebesar Rp5.500.000, pada kolom HPP sebesar Rp2.181.000. Kemudian penjualan dikurangi HPP sehingga terdapat laba kotor Nayla Bakery sebesar Rp3.319.000.

Di kolom beban terdapat beban listrik, beban air dan telepon sebesar Rp490.000. Laba kotor dikurangi jumlah beban sehingga Nayla Bakery memperoleh laba bersih selama bulan Juli sebesar Rp2.829.000. Pada laporan keuangan Nayla Bakery keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp2.829.000.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi tentang:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.

c. Informasi tambahan serta rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Nayla Bakery tidak menyusun catatan atas laporan keuangan dikarenakan belum mengerti tentang informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan Atas Laporan Keuangan pada entitas IKM Nayla Bakery diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Umum

Nayla Bakery didirikan di Pamekasan pada tahun 2018. Bergerak dalam bidang pengolahan makanan, seperti aneka macam roti, cake, donat, tart, roll dan lainnya. Beralamat di Jl. KH. Agus Salim No. 86, Kolpajung, Kec. Pamekasan, Kab. Pamekasan.

2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a) Pernyataan Kepatuhan

Penyusunan laporan keuangan menggunakan standar sesuai aturan di Indonesia yaitu standar dan kaidah SAK EMKM. Nayla Bakery merupakan tergolong usaha Mikro.

b) Dasar Penyusunan

Laporan keuangan entitas didasarkan pada biaya historis. Penyajian laporan menggunakan nilai Rupiah.

c) Persediaan

Pencatatan persediaan bahan baik bahan baku, penolong, dicatat sesuai dengan seluruh biaya pembelian bahan sampai di tempat.

d) Aset Tetap

Nilai aset tetap dibuku sebesar seluruh biaya untuk memperolehnya sampai aset tersebut siap digunakan. Metode penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus tanpa nilai sisa atau residu.

e) Pendapatan dan Beban

Pendapatan berupa hasil penjualan diakui pada waktu terjadinya transaksi penjualan. Sedangkan beban diakui saat terjadi beban tersebut.

f) Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan sesuai aturan perpajakan yang ditetapkan Pemerintah Indonesia.

3) Kas

| | |
|--------------|--------------|
| | 2022 |
| Kas – Rupiah | Rp5.000.000. |

Kas merupakan rekening aset lancar milik perusahaan dengan penyajian nilai rupiah.⁵⁴

4) Modal usaha Nayla Bakery sebesar Rp80.500.000.

5) Saldo laba pada Nayla Bakery sebesar Rp2.829.000.

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

6) Pendapatan Penjualan sebesar Rp 5.500.000.

3. Kendala yang dihadapi dalam melakukan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh Industri Kecil Menengah, ada tujuh mengapa unit usaha harus menerbitkan laporan keuangan, yaitu:

- a. Menampilkan informasi tentang jenis dan jumlah utang dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.

⁵⁴ Tatik Amani, “Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)”, *ASSETS : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan, dan Pajak* Vol. 2 No. 2 (2018); 19.

- b. Menampilkan informasi tentang kinerja sumber daya manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- c. Menampilkan informasi tentang harta perusahaan saat ini.
- d. Menampilkan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- e. Menampilkan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
- f. Menampilkan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- g. Menampilkan informasi keuangan lainnya yang dianggap perlu.

Penjelasan diatas memperlihatkan bahwa *shareholder* (pemegang saham), pemberi kredit, investor, dan pemerintah membutuhkan informasi dari perusahaan berupa kinerja dan gambaran umum perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan yang disajikan secara lengkap oleh manajemen perusahaan. Informasi tersebut akan digunakan oleh seluruh pengguna laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi di masa depan.⁵⁵

Namun, kenyataannya di lapangan khususnya pemilik Nayla Bakery belum menerapkannya dan juga belum mengetahui tentang adanya SAK EMKM yang dapat membantu untuk mengetahui kinerja serta informasi keuangan usahanya dan dengan adanya SAK EMKM juga mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan. Pemilik juga mengatakan “*Saya tidak tahu jadi Saya tidak menerapkan itu*”.

⁵⁵ Mortigor Afrizal Purba, “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam”, 57.

Hingga saat ini pemilik masih belum melakukan penyusunan atau menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kendala penyusunan laporan keuangan dikarenakan pemilik merangkap sebagai pengelola dan pekerja sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk menyusun laporan keuangan yang masih memperhatikan SAK EMKM.

Kendala lain yang dialami oleh pemilik juga dikarenakan kurangnya edukasi tentang melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Karena yang pemilik Nayla Bakery ketahui hanya laporan keuangan itu penting, namun tidak tahu bahwa setiap laporan keuangan memiliki standar masing-masing yang nantinya digunakan sesuai dengan kebutuhan transaksi usahanya.

Beberapa kendala lain yang umum sering terjadi pada pengelola toko selain di Nayla Bakery adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya sosialisasi yang memperkenalkan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
2. Belum adanya tenaga akuntansi yang profesional.⁵⁶
3. Latar belakang pendidikan.
4. Kurangnya pengetahuan setiap pemilik IKM mengenai SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

⁵⁶ Daniah Eka Sari, "Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Boutique Sahabat Muslimah Pontianak", 10-11.

5. Fokus pemilik yang tidak berorientasi pada pelaporan keuangan melainkan hanya berfokus pada upaya penerimaan perusahaan sehingga cenderung mengabaikan penggunaan sistem pelaporan keuangan.⁵⁷
6. Akuntansi dan pembukuan dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
7. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) dalam keuangan, tingkat kompetensi dan ruang lingkup organisasi yang kecil.⁵⁸

⁵⁷ Ummu Kulsum, "Penerapan SAK EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di *Food City* Pasar Segar Kota Makassar", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* Vol. 3 No. 2 (2020); 98-99.

⁵⁸ Hendy Widiastoeti dan Chatarina Agustin, "Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya", 11-12.